

PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS XII DI SMAN 1 TEGALWARU

Anggita Lestari, Iqbal Amar Muzaki, Afiyatun Kholifah

email: 2110631110087@student.unsika.ac.id,

iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id, afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstract

In the context of modern education, Islamic Religious Education (PAI) is an important tool for fostering the development of morals and character of students as a whole. This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education (PAI) teaching on the moral growth of grade XII students of SMAN 1 Tegalwaru. The background of this study is the importance of the role of PAI in fostering moral and spiritual values of students at the senior high school level, especially in dealing with moral difficulties experienced by students. The approach used is quantitative, and data were collected through a closed questionnaire compiled using indicators of PAI learning variables and student morality. The Spearman Rank correlation test was used to evaluate the results of the analysis showed a strong correlation between student moral development and Islamic Religious Education learning, with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.753. This shows the great influence of understanding Islamic Religious Education on student values. This study emphasizes the importance of maximizing Islamic Religious Education learning through the use of application-based, contextual, and exemplary methods.

Keywords: *Islamic religious education, formation of student morals, Islamic Religious Education learning.*

Abstrak

Dalam konteks pendidikan modern, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan alat penting untuk membina perkembangan moral dan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pertumbuhan moral siswa kelas XII SMAN 1 Tegalwaru. Latar belakang penelitian ini adalah

pentingnya peran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa di jenjang sekolah menengah atas, khususnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan moral yang dialami siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun dengan menggunakan indikator variabel pembelajaran PAI dan moralitas siswa. Uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengevaluasi Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara perkembangan moral siswa dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,753. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai siswa. Studi ini menekankan betapa pentingnya memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode berbasis aplikasi, kontekstual, dan keteladanan.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam , Pembentukan akhlak siswa, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai dan karakter murid. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan utama Pendidikan mencakup pengembangan karakter yang didasarkan pada prinsip moral dan spiritual disamping mencapai tujuan kognitif. (standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, 2017)

Sejalan dengan hal tersebut pencantuman Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum nasional memiliki peranan strategis dalam membentuk akhlak siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang merupakan fase penting dalam proses pendewasaan dan pencarian jati diri.

Untuk mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan, pendidikan terdiri dari sejumlah interaksi yang disengaja antara orang dewasa dan siswa, baik secara langsung atau melalui penggunaan media. (samsyul bahri, 2021)

Pembelajaran PAI bukan sekadar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga mengarah pada pembinaan sikap dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip islam, oleh karena itu Pendidikan agama islam.

diyakini akan membantu peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip luhur yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Mulyadi, 2018)

Diperlukan proses Pendidikan yang terpadu, berkelanjutan dan kontekstual untuk menanamkan cita-cita moral seperti integritas, akuntabilitas, kesopanan, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam hal ini, pembelajaran melalui Pendidikan agama islam (PAI) memegang peran strategis yang krusial dalam membina dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral tersebut. Siswa didorong untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari selain memperoleh pemahaman teoritis tentang ajaran tersebut melalui sumber daya termasuk agama, moral, yurisprudensi dan Sejarah islam.

berdasarkan studi literatur dan pengamatan awal, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak siswa pada jenjang SMA, terutama di wilayah seperti SMAN 1 Tegalwaru. Kebanyakan penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama (Marlina, 2016)

serta cenderung menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif. Padahal, siswa kelas XII berada dalam masa transisi penting menuju dunia perguruan tinggi atau dunia kerja, di mana kematangan akhlak sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam tiga aspek utama: (1) fokus pada siswa kelas XII sebagai subjek yang berada dalam fase krusial pembentukan akhlak akhir di jenjang pendidikan menengah; (2) konteks lokal yang spesifik, yaitu SMAN 1 Tegalwaru, yang belum banyak dijadikan objek kajian; dan (3) penggunaan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh signifikan pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa secara empiris (Fitriani, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas secara signifikan pembelajaran PAI dan penguatan karakter peserta didik di sekolah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Tegalwaru, ditemukan sejumlah realitas yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembentukan akhlak peserta

didik. Salah satu temuan yang cukup mencolok adalah masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap dan p, khususnya di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas, terlihat bahwa sebagian siswa masih berbicara dengan bahasa yang kurang sopan, bahkan cenderung menggunakan kata-kata kasar yang tidak pantas diucapkan dalam interaksi sosial, terlebih di lingkungan pendidikan. Selain itu, beberapa anak tidak menunjukkan sikap hormat terhadap guru, misalnya dengan tidak membiasakan diri untuk bersalaman atau memberikan salam ketika berpapasan dengan guru. Hal ini menunjukkan kurangnya internalisasi nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau yang seharusnya dihormati dalam struktur sosial dan pendidikan. Tak hanya itu, ditemukan pula perilaku negatif lainnya, seperti kebiasaan mengejek atau merendahkan teman sebaya, yang mencerminkan kurangnya rasa empati, toleransi, dan saling menghargai antarsesama. Perilaku semacam ini tentu sangat bertentangan dengan pembelajaran moral dan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter yang seyogianya menjadi bagian integral dari proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran moral dan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter. Aspek lain yang menjadi sorotan adalah masih adanya peserta didik yang belum menjalankan etika berbusana sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, seperti belum menutup aurat dengan sempurna. Hal ini menjadi indikator bahwa pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga penampilan yang sesuai dengan norma agama masih perlu ditingkatkan. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut adalah minimnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan akhlak anak. Hal ini disebabkan oleh latar belakang mayoritas wali murid yang menghabiskan lebih banyak waktu disawah karena mereka adalah petani dan jarang berkomunikasi secara intens dengan anak-anak mereka di rumah. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa hanya memiliki tingkat pendidikan dasar (lulusan SD), yang turut memengaruhi pemahaman mereka terhadap pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar orang tua menyerahkan tanggung jawab atas Pendidikan anak mereka sepenuhnya kepada sekolahnya.

Permasalahan akhlak yang ditemukan di SMAN 1 Tegalwaru,

seperti kebiasaan berbicara kasar, kurangnya rasa hormat kepada guru, perilaku saling mengejek antarsesama siswa, serta ketidaksesuaian dalam berbusana menurut syariat, menunjukkan adanya ketimpangan dalam internalisasi prinsip moral dan karakter anak. Kondisi ini menuntut adanya solusi yang komprehensif dan berkelanjutan,

Peningkatan pentingnya Pendidikan agama islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Pendidikan agama islam. memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Dalam kurikulum PAI, materi pelajaran tidak hanya menekankan aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, rasa hormat, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembelajaran yang terencana dan terukur, agar kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip islam mereka mengembangkan . (Santi, 2023)

Pendidikan Agama Islam yang efektif juga menekankan pentingnya peran guru sebagai panutan dan pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai panutan yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam tutur kata, perilaku, dan tindakannya selain memberikan ilmu. Hasilnya, siswa mengamati dan meniru penerapan prinsip-prinsip tersebut secara nyata selain mempelajarinya secara intelektual.. (Handayani, 2022)

Sebagai bentuk implementasi nyata, pembelajaran PAI dapat dikolaborasikan dengan program pembiasaan seperti memberikan salam, berdoa bersama, membaca Al-Qur'an harian, serta memperkuat kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini akan membantu siswa membentuk karakter religius dan membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan.

Dengan demikian, penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis keteladanan menjadi solusi konkret dalam menjawab berbagai permasalahan akhlak yang terjadi di lingkungan sekolah. PAI bukan hanya sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter keseluruhan peserta didik baik

dari segi dimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metodologi yang menggunakan metode statistic dan data numerik untuk mengevaluasi teori atau memberikan jawaban yang tidak bias terhadap isu penelitian. Mengukur variabel, memeriksa korelasi antara korelasi antara variabel, dan mengekstrapolasi hasil sampel ke seluruh populasi adalah tujuan umum penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2017)

Dalam menyusun instrument dengan menggunakan instrument pengumpulan data, penelitian mengacu pada variabel primer yang menjadi pokok bahassa penelitian ini yaitu, pembentukan akhlak siswa sebagai variabel terikat dan pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) sebagai variabel bebas. Instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner tertutup) hal ini disusun menggunakan indicator masing-masing variabel yang telah dikembangkan sesuai dengan teori relevan dan hasil kajian pustaka.

Angket tersebut dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, termasuk aspek materi, metode, interaksi guru-siswa, serta keteladanan guru. Sementara itu, indikator pembentukan akhlak siswa mencakup dimensi sikap dan perilaku seperti sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kepedulian sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Instrumen yang disusun akan menjalani pengujian keandalan dan validitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, metode analisis untuk memastikan hubungan atau Tingkat kedekatan antara variabel, analisis korelasi adalah Teknik yang digunakan. pembelajaran PAI dan pembentukan akhlak siswa. Analisis korelasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas atau kualitas pembelajaran PAI dengan tingkat akhlak yang ditunjukkan oleh siswa, serta arah hubungan tersebut (positif atau negatif). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk pengaruh atau keterkaitan antara dua variabel dalam bentuk data numerik, sehingga memberikan hasil yang objektif, sistematis, dan dapat dianalisis secara statistik.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tegalwaru khususnya kelas XII yang terletak di desa cinalanggeng, kec Tegalwaru, karawang, jawa barat.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau item yang mempunyai kualitas tertentu yang menurut peneliti harus diselidiki dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan permasalahan penelitian, baik berupa orang, objek, peristiwa, maupun fenomena yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2017)

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMAN 1 TEGALWARU yang berjumlah 820 peserta didik.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan permasalahan penelitian, baik berupa orang, objek, peristiwa, maupun fenomena yang menjadi fokus kajian (Sugiyono, 2017)

Berkaitan dengan menggunakan strategi sampel, penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran pai dikelas XII yang artinya sampel hanya diambil dari siswa kelas XII yang berjumlah 35 siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan informasi yang peneliti kumpulkan melalui teknik observasi dan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 TEGALWARU yang terletak di desa cinalanggeng, kec tegalwaru, kab karawang, provinsi jawa barat. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan pembelajaran pai kelas XII di SMAN 1 Tegalwaru

Mengacu pada kurikulum 2013 yang telah diperbaharui, yang menekankan pada pengembangan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, dan metode metode ilmiah dalam proses belajar mengajar. SMAN 1 Tegawaru menerapkan pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Melalui konten islam yang membahas unsur-unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, pembelajaran dilakukan secara metodis dan difokuskan pada pengembangan nilai-nilai luhur. (kemedikbud, 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan angket, pembelajaran PAI di kelas XII mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-

nilai keislaman secara aplikatif. Materi yang diajarkan meliputi akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Guru PAI di SMAN 1 Tegalwaru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam secara lebih efektif. (Nasution., 2019)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PAI di kelas XII SMAN 1 Tegalwaru telah dilaksanakan dengan pendekatan yang cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam aspek teknis dan dukungan fasilitas pembelajaran

2. Pengaruh pembelajaran pai terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XII di SMAN 1 Tegalwaru

Uji korelasi peringkat *spearman rank* dua Langkah digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengaruh pembelajaran PAI (X) dengan variabel pembentukan akhlak siswa (Y), peneliti terlebih dahulu melakukan uji korelasi. Uji korelasi diperoleh dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

Nilai signifikansi ditampilkan dalam temuan uji korelasi menggunakan metode *rank spearman* 0,000, karena nilai < dari 0,05 maka artinya ada hubungan antara variabel pengaruh pembelajaran pai (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y)

Tabel.1 rumus korelasi *spearman rank* digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel

	pengaruh pembelajaran pai	Correlation Coefficient	1.000	.753*
				*
Spearman's rho		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	34	34
	pembentukan akhlak siswa	Correlation Coefficient	.753*	1.000
			*	
			*	
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	34	34

Dari hasil uji korelasi *rank spearman* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran pai (X) terhadap pembentukan akhlak siswa (Y). untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Adapun tabel koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman interval koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,0199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Sangat kuat
0,80-1,000	Sempurna

Nilai korelasi sebesar 0,753 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti

sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral siswa kelas XII di SMAN 1 Tegalwaru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XII di SMAN 1 Tegalwaru. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI). Uji korelasi rank Spearman yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,753 dengan tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan hal tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan akhlak siswa meningkat seiring dengan efektivitas pembelajaran PAI. Hal ini mendukung gagasan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, yang konsisten dengan sudut pandang (Mulyadi, 2018).

Pembelajaran Pendidikan agama Islam perlu terus ditingkatkan kualitasnya melalui pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis keteladanan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi figure teladan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap program-program pembiasaan keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan. Selain itu, orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa di rumah sehingga perlu adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membina akhlak peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan metode yang lebih beragam secara objek yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Daftar Pustaka

- Handayani, S. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan akhlak siswa di madrasah. *Journal ar-rainy*.
- Marlina, R. &. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 123-135.

Mulyadi, S. (2018). Pendidikan agama islam dan tantangan moral generasi milenial. *jurnal pendidikan agama islam Al-Thariqah* .

Nasution. (2019). Model Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna*.

Samsyul bahri, a. i. (2021). Peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat . *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*.

Santi, N. P. (2023). peran pendidikan agama islam dalam pembentukan nilai-nilai moral di keluarga muslim . *pendidikan sosial, dan humaiora* .

standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah. (2017). jakarta.

Sugiyono. (2017). *metode Penelitian kualitatif kuantitatif, dan R&D Alfabeta* .